

**PENGARUH PEMBERIAN METODE RESITASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS VIII
DI MTS AL-WASHLIYAH SELAT BESAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

UMAY ROTUZZAHRAH SARAGIH

NPM : 1801020084

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda H.Tarmizi Saragih

Ibunda Hj.Arpah Harahap, S.Pd.I

Abangda Dr.Muhammad Rizki Saragih dan Dr.Ulil Amri Saragih

dan

Sahabat tercinta Eka Lestari, Annisa Zairani dan Windy Paradisa Nasution

Selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umay Rotuzzahrah Saragih

NPM : 1801020084

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 April 2022

Yang Menyatakan :



Umay Rotuzzahrah Saragih
1801020084

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBERIAN METODE RESITASI TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI SISWA KELAS VIII DI MTS AL-WASHLIYAH
SELAT BESAR**

Oleh :

UMAY ROTUZZAHRAH SARAGIH

NPM : 1801020084

*Telah Selesai Diberikan Bimbingan Dalam Penulisan Skripsi Sehingga Naskah Skripsi Ini
Telah Memenuhi Syarat dan Dapat Disetujui Untuk Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi*

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Maret 2022

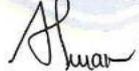
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Umay Rotuzzahrah Saragih** yang berjudul "**Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di Mts Al-Washliyah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Umay Rotuzzahrah Saragih
NPM : 1801020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 13/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Ramakhadi, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Umay Rotuzzahrah Saragih (1801020084). “Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,631 > 2,04$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berkomunikasi siswa antara menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar

Kata Kunci : *Metode Resitasi, Kemampuan Berkomunikasi.*

ABSTRACT

Umay Rotuzzahrah Saragih (1801020084). "The Effect of Giving the Recitation Method on the Communication Ability of Class VIII Students at MTs Al-Washliyah Selat Besar".

This study aims to determine the effect of giving the recitation method on the communication skills of class VIII students at MTs-Al-Washliyah Selat Besar. The research method used is quantitative quasi-experimental research. The subjects of this study were students of class VIII A as the experimental class and students of class VIII B as the control class. Data collection techniques used are questionnaires (questionnaire), observation and documentation. Data analysis used is t-test. Based on the results of data analysis using t-test with a significance level of 5%, the value of $t_{count} > t_{table}$ is $3.631 > 2.04$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there are differences in students' communication skills between using the recitation method and conventional methods so it can be concluded that the recitation method affects the communication skills of class VIII students at MTs Al-Washliyah Selat Besar

Keywords: *Recitation Method, Communication Ability.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat ummatnya dari alam yang penuh kebobrokan moral kealam yang terang benderang yang dihiasi cahaya iman dan Islam.

Adapun skripsi yang penulis susun adalah berjudul : “PENGARUH PEMBERIAN METODE RESITASI TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS VIII DI MTS AL-WASHLIYAH SELAT BESAR.” Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang imu yang diketekuni. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari segi penulisan isi, bahasa, maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Assoc.Prof.Dr. Muhammad Qorib, MA, yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Zailani, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Munawir Passaribu, S.Pd.I, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam terutama Abangda Ibrahim Saufi yang selama ini telah membantu mengurus berkas-berkas menuju wisuda.
8. Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Selat Besar beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Terimakasih kepada besti perjuangan Fitriyana Hasibuan dan Sri Ningsih yang selalu memberi support sistem dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun Besar Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wasaalamu'alaikum

Medan, Maret 2022

Hormat Penulis

Umay Rotuzzahrah Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Maslaah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Metode Resitasi	6
a. Pengertian Metode Resitasi	6
b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi	7
c. Tujuan Metode Resitasi	9
d. Kelebihan Metode Resitasi	10
e. Kekurangan Metode Resitasi	11
f. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Resitasi	12
2. Komunikasi	14
a. Pengertian Komunikasi	14
b. Unsur-Unsur Komunikasi	14
c. Indikator Kemampuan Komunikasi	16
d. Cara Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa	18
B. Kajian Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	20

D. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional Variabel	23
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Sekolah	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	29
C. Analisis Hasil Data	33
D. Uji Hipotesis	37
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian	38
BAB V PENUTUP	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir	21
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Menggunakan Metode Resitasi	23
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Angket Kemampuan Berkomunikasi	23
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumentes	25
Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas Instrumentes	26
Tabel 4.1 Nama Siswa-siwi Kelas VIII-A MTs Al-Washliyah Selat Besar	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest X Kelas Kontrol & Eksperimen	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Postest X Kelas Kontrol & Eksperimen	31
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Y Kelas Kontrol & Eksperimen	32
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Postest Y Kelas Kontrol & Eksperimen	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Berganda	34
Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Berganda	34
Tabel 4.8 Hasil Validitas Instrumen Menggunakan Metode Resitasi	34
Tabel 4.9 Hasil Uji Instrument Angket	35
Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes angket	35
Tabel 4.11 Hasil Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berkomunikasi	35
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Metode Resitasi	36
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Kemampuan Berkomunikasi	36
Tabel 4.14 Uji Normalitas Pretest	37
Tabel 4.15 Uji Normalitas Postest	37
Tabel 4.16 Uji Korelasi Pearson Product Moment	38
Tabel 4.17 Ringkasan Korelasi Pearson Product Moment Pretest dan Postest	39

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kemampuan Berkomunikasi	47
Lampiran 2 Pilihan Berganda Metode Resitasi	49
Lampiran 3 Nilai-nilai “t” Untuk Berbagai df	52
Lampiran 3 Uji Validitas Metode Resitasi	53
Lampiran 4 Uji Validitas Kemampuan Berkomunikasi	53
Lampiran 5 Hasil Tes Pilihan Berganda Pretest dan Posttest	54
Lampiran 6 Hasil Angket Kemampuan Berkomunikasi Pretest dan Posttest .	56
Lampiran 7 Persetujuan Judul Skripsi	58
Lampiran 8 Surat Izin Riset	59
Lampiran 9 Balasan Surat Riset	60
Lampiran 10 Foto Dokumentasi	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan memenuhi fungsi dan peranan itu secara optimal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaksud dalam BAB II Pasal 3 yaitu: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai apabila adanya proses peningkatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Faktor penentu keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, partisipasi dan dorongan dari dalam diri maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, siswa harus memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata karena paksaan dari guru maupun pihak lain. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa, maka tujuan belajar akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun keberhasilan proses pembelajaran

¹U.H.Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

tidak terlepas dari peran seorang guru dengan menggunakan metode dan strategi sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran.

Rusman menuturkan dalam bukunya, ia mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.²

Salah satu metode yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi, yang mana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan segala yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai dan dalam bentuk non tes berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut.

²Rusman, Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar, (Jakarta Timur : Prosiding DPNPM Unindra, 2019), h. 202.

Nirwana mengemukakan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga terlihat sangat aktif melakukan aktivitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat para siswa bosan dan tidak senang lagi dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.³

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Pada dasarnya seorang guru adalah komunikator, proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Guru seharusnya memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil belajar yang maksimal. Berbagai persoalan akan muncul apabila hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal.

Pembelajaran efektif selalu mengandalkan komunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah proses dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru) dapat diterima dengan sempurna oleh komunikan (siswa) melalui saluran (*channel*) yang bervariasi dan mengakibatkan terjadinya kepuasan diantara kedua belah pihak. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa).

Bentuk komunikasi dimana anak didik menjadi subjek dalam interaksi tersebut, sehingga pendidik berfungsi sekedar mengarahkan dan

³Nirwana. *Pengaruh metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Muridsdn 14 Mallaka Kecamatan Polongbangkeng Selatankabupaten Takalar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi. 2020, h. ii.

anak didiklah yang banyak berpartisipasi. Bentuk komunikasi ini disebut dengan bentuk komunikasi dua arah (*two way communications*). Pendidik merangsang, anak didik berbuat. Hal yang demikian menyebabkan anak-anak aktif, kreatif, dinamis, dan bertanggung jawab.⁴

Agar komunikasi terjalin baik dan terjadi interaksi yang interaktif, maka ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Dalam dunia pendidikan pola komunikasi sebagai interaksi yang lebih dominan dipakai.

Namun, pada kenyataannya hasil pra penelitian (observasi) yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs Al-Washliyah Desa Selat Besar Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhan batu, maka peneliti melihat ada temuan masalah yang menjadi titik fokus yaitu pembelajaran di kelas masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru dan kemampuan berbicara siswa yang kurang efektif. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas guru hanya menempatkan siswa sebagai pendengar, dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran yakni metode ceramah, bahkan masih menggunakan metode yang termasuk klasikal selain ceramah terlihat juga guru masih memberikan tugas kepada murid dalam bentuk mencatat dan latihan soal.

Oleh sebab itu, dengan penggunaan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru sehingga tidak terjadi adanya komunikasi verbal antara guru dan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam berbicara di depan kelas mengungkapkan ide, gagasan dan kurang menguasai materi yang diberikan guru. Siswa tidak membiasakan diri berbicara sehingga menyebabkan kurang rasa percaya diri dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Potensi pada siswa kurang

⁴Yusuf A Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982), h. 58 – 60.

berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya. Selain itu, materi PAI merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

Dengan demikian, berdasarkan kesimpulan masalah yang ditemukan peneliti maka penulis sangat tertarik untuk diteliti lebih mendalam sekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Desa Selat Besar Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode yang digunakan tidak bervariasi.
2. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered).
3. Rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalahnya, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar ?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode resitasi di kelas VIII MTs Al-Washliyah Selat Besar ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

2. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa setelah menggunakan metode resitasi di kelas VIII MTs Al-Washliyah Selat Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan Sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai sarana menambah pengetahuan pendidik dibidang metode pembelajaran yang cocok dengan tujuan dan gaya belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.
 - b. Bagi Peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siwa.
 - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar.
 - d. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan sekolah untuk menggunakan metode baru agar perkembangan sekolah dengan penggunaan metode tersebut lebih meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.
 - e. Bagi orang tua, sebagai bahan pertimbangan untuk orang tua agar bisa memotivasi anaknya agar bisa lebih baik berinteraksi dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Untuk mempermudah dalam metode resitasi maka kita mengenal istilah Metode Resitasi. Metode Resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengajarkan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan.⁵ Metode ini biasanya disebut juga dengan metode penugasan di mana siswa diwajibkan membuat suatu resume tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Resume tersebut ditulis oleh siswa di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Menurut Djamarah dan Zain metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan, di mana pendidik memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dan pada lingkungan sekolah lainnya.⁶

Sedangkan menurut Syaiful Sagala bahwa metode resitasi atau pemberian tugas adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan dilakukan di mana saja kemudian harus mempertanggungjawabkan.

⁵Devi Wahyu Daniati et.al, *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. (Magelang : Pustaka Rumah Cinta, 2020), h. 300.

⁶Djamarah dan Zain, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun : Cv. Bayfa Cendikia, 2020), h. 7.

⁷Syaiful Sagala, *Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*, FKIP : UNS, h. 4.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada anak didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang harus dilakukan.
- c. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d. Memberi petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan anak didik.
- e. Penyediaan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Fase Pelaksanaan Tugas

Hal yang harus dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut :

- a. Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.
- c. Dusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak dikerjakan oleh orang lain.
- d. Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Hal yang harus dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut :

- a. Laporan tugas peserta didik, baik berbentuk lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
- b. Ada kegiatan tanya jawab atau diskusi kelas.
- c. Penilaian hasil pekerjaan anak didik, dalam bentuk tes maupun nontes atau cara lainnya.⁸

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi di sekolah adalah :

⁸Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta : UAD Press, 2021), h. 33-34.

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu secara singkat dan jelas materi yang akan dipelajari. Guru harus mampu menyampaikan hal-hal yang mendorong semangat dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Sehingga, peserta didik akan termotivasi mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri dalam menggali kemampuannya dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia, seperti buku, internet, dan sebagainya.
- b. Guru mengkomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Untuk pengerjaan tugas di dalam kelas, peserta didik diminta:
 1. Membuat kelompok-kelompok belajar dengan membahas satu topik tertentu.
 2. Melakukan *brainstorming* (bertukar pendapat) antar sesama anggota kelompok belajar.
 3. Mempersilakan peserta didik untuk memanfaatkan segala sumber belajar yang tersedia, misalnya buku paket, buku cerita dan gambar.
 4. Catatan : untuk pengerjaan tugas di dalam kelas ini, guru harus berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau, membimbing dan memotivasi agar seluruh anggota kelompok dapat terlihat secara aktif.
 5. Guru memberikan penilaian terhadap kelompok yang paling aktif, serius, rajin dan kompak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Aspek penilaian lebih ditekankan pada proses, bukan hasil akhir.
- d. Untuk pengerjaan tugas di luar kelas :
 1. Guru mempersilakan peserta didik untuk mengerjakannya di halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan dimana saja asalkan mereka dapat nyaman dalam belajar.
 2. Guru meminta peserta didik untuk tetap berkonsultasi untuk memberikan laporan mengenai tugas yang dikerjakan, termasuk hambatan-hambatan yang mereka temukan di lapangan, baik melalui telepon atau secara langsung.

3. Guru menghimbau peserta didik agar jujur dalam mengerjakan tugas. Dalam artian tidak meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya atau menjiplak karya orang lain.⁹

Menurut Zakiah Daradjat, metode resitasi dapat dilakukan guru dalam beberapa hal yaitu :¹⁰

- a. Peserta didik diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku, baik secara kelompok maupun individu dan diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian peserta didik mempertanggungjawabkannya.
- b. Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan sesuatu yang bertujuan melatih kecakapan mental dan motorik.
- c. Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul keterampilan.
- d. Peserta didik diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu/problem solving dengan cara mencoba memecahkannya. Tujuannya agar peserta didik dapat berpikir ilmiah (logis dan sistematis) dalam memecahkan suatu masalah.
- e. Peserta didik diberi tugas melaksanakan proyek dengan tujuan agar peserta didik membiasakan diri bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah dan bagaimana mengolah atau menyikapi selanjutnya.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode resitasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa : guru harus menjelaskan materi yang akan dipelajari secara detail, guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan tersebut.

⁹Agus Senthosa, “ Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 2 Putih Doh Kec.Cukuh Balak Kab.Tanggamus”, UIN Raden Intan Lampung : Skripsi, 2017, h. 60-61.

¹⁰Zakiah Daradjat, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo”, *dalam Istiqra'*. Vol. 7, h. 9.

c. Tujuan Metode Resitasi

Adapun tujuan penggunaan metode resitasi yaitu :¹¹

1. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima lebih mantap.
2. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.
3. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah.
4. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
5. Melatih siswa kearah belajar mandiri.
6. Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
7. Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Hamdayama, metode resitasi memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut :

1. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
2. Melatih siswa kearah belajar mandiri.
3. Siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
4. Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
5. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.¹²

Adapun tujuan metode resitasi yaitu :

1. Siswa akan lebih mengerti secara mendalam mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Melatih siswa untuk bisa belajar sendiri dan mandiri dalam mengerjakan.
3. Melatih siswa untuk bisa memanfaatkan dan membagi waktu sebaik mungkin anatar bermain, belajar dan menyelesaikan tugas.

¹¹Halid Hanafi, et.al, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Cv.Budi Utama, 2019), h.223.

¹²Muchlisin Riadi, "Metode Resitasi (Pengertian, Tujuan, Jenis dan Langkah-Langkah Pembelajaran)", didapat dari <https://www.kajianpustaka.com> [home page on-line]: internet (diakses tanggal 14 Februari 2020).

4. Melatih siswa untuk berpikir dan menyelesaikan tugasnya sendiri dengan cara yang tepat.
5. Menambah pengalaman belajar di sekolah dari kegiatan yang dilakukan di luar kelas.¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka tujuan metode resitasi adalah melatih siswa untuk belajar mandiri, siswa dapat membagi waktu, memperkaya pengalaman, dan agar siswa lebih rajin mengulang pelajaran.

d. Kelebihan Metode Resitasi

1. Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu dikelas maupun di luar kelas.
2. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan kehidupan kelak.
3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
5. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.¹⁴

Kelebihan dari penggunaan metode resitasi ialah :

1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini siswa-siswa harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
3. Dapat digunakan untuk semua bidang studi.
4. Membiasakan anak giat belajar.

¹³Epin Supini, "7 Tips Modifikasi Metode Resitasi Agar Lebih Efektif Untuk KBM," didapat dari <https://blog.kejarcita.id> [home page on-line] : internet (diakses tanggal 14 Februari 2022).

¹⁴Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017), h. 198.

5. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis.¹⁵

Adapun kelebihan metode resitasi sebagai berikut :

1. Mampu untuk merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode resitasi yaitu membangkitkan semangat, membiasakan anak giat belajar, membina tanggungjawab, disiplin dan mengembangkan kreativitas.

e. Kekurangan dari Metode Resitasi

Kekurangan dari metode resitasi adalah :

1. Seringkali tugas di rumah dikerjakan orang lain sehingga anak tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran itu tidak dapat terpenuhi.
2. Sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
3. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan temannya.
4. Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak tersebut.¹⁷

Adapun kekurangan dari penggunaan metode resitasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa sulit dikontrol, apa benar mengerjakan tugas ataupun orang lain.
2. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

¹⁵Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Herawan, "Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh". *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, h. 331.

¹⁶Arsa, Metode Resitasi Berbasis TIK Sebagai Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa I Made Arsa Wiguna, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, h. 101.

¹⁷Ibid, h. 331.

3. Sering memberikan tugas yang monoton, sehingga membosankan.¹⁸

Kekurangan metode resitasi yaitu :

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar mengerjakan tugas tersebut sendiri.

Untuk tugas kelompok, biasanya yang aktif mengerjakan hanya satu orang atau beberapa orang tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi aktif.

2. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan mahasiswa.

3. Memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan rasa bosan.¹⁹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode resitasi yaitu siswa sulit untuk di kontrol sehingga kita tidak mengetahui apa benar siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan atau orang lain dan tugas yang diberikan monoton sehingga menyebabkan siswa bosan.

f. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Resitasi

Adapun syarat-syarat penggunaan metode resitasi, yaitu :

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah siswa pelajari sehingga siswa di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas diberikan kepada siswa sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki siswa.
3. Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubari.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.²⁰

¹⁸Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017), h. 199.

¹⁹Arsa, Metode Resitasi Berbasis TIK Sebagai Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa I Made Arsa Wiguna, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, h. 101.

²⁰Halid Hanafi, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Cv.Budi Utama, 2018), h. 224.

Agar tujuan metode resitasi dapat tercapai, hendaknya harus memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode resitasi sebagai berikut :

1. Tugas harus jelas dan tegas.
2. Suatu tugas disertai penjelasan-penjelasan tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi.
3. Tugas itu berhubungan dengan yang telah dipelajari.
4. Tugas itu hendaknya didiskusikan dahulu oleh pendidik dan murid.
5. Tugas itu hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan.
6. Tugas hendaknya dilakukan oleh anak didik, karena mereka yakin akan nilainya.²¹

Sebagai seorang pendidik harus mengetahui beberapa syarat-syarat penggunaan metode resitasi antara lain :

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakan karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki.
3. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.²²

Mengacu pada pendapat yang telah diuraikan di atas, jelaslah bahwa syarat-syarat penggunaan metode resitasi yaitu tugas yang diberikan harus jelas, tugas yang diberikan telah dipelajari dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

²¹Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Herawan, "Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh". *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, h. 331-332

²²Aginista, "Metode Pembelajaran Resitasi", didapat dari <http://aginista.blogspot.com> [home page on line] : Internet (diakses tanggal 14 Februari 2022).

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi memiliki makna yang berlainan, oleh karena itu istilah komunikasi berasal dari Bahasa Latin, *communis* yang berarti berbagi sama. Arti kata sama di sini menunjukkan sama makna antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam komunikasi dan dalam bentuk percakapan ataupun pertukaran informasi.²³ Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan terjadinya pengaruh yang positif atau menimbulkan efek tertentu yang diharapkan.²⁴ Selanjutnya terdapat definisi komunikasi, yaitu komunikasi adalah kata atau ucapan yang terjadi pada setiap pola interaksi manusia dengan manusia lain yang berbentuk dialog biasa, membujuk, melatih dan kompromi.²⁵

Menurut Carl I Hovland komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.²⁶ Sedangkan menurut Edward DePauli komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti yang dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan informasi.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur yang terdapat di dalam komunikasi antara lain :

²³Heri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 4.
²⁴Nisa Novia Avien Christy, *Komunikasi Bisnis*. (Jakarta : Radna Andi Wibowo, 2019), h. 1.
²⁵Bonaraja Purba, et.al, *Ilmu Komunikasi* (Medan : Yayasan Kita Menulis : 2020), h. 3.
²⁶Rahmanita Ginting, et.al, *Ilmu Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), h. 94.
²⁷Siska Maryatih, *Managemen Komunikasi Digital Terkini*, (Cirebon : Insania, 2021), h.

1. Komunikator : Menurut KBBI, Komunikator ialah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain.
2. Encoding dan decoding : kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi/pesan menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk sama.
3. Pesan (message) : di dalam proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).
4. Saluran /media : saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa saja tunggal bisa saja jamak.
5. Komunikan : komunikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagai sumber atau komunikator, komunikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi atau kelompok.

Adapun unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut :²⁸

- a) Manusia: Dalam hal ini terdapat pendidik yang bertugas sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertugas sebagai komunikan (penerima informasi), sehingga adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b) Materi Pendidikan: Ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Adapun beberapa alat bantu dalam proses pendidikan seperti: papan tulis, gambar dan ilustrasi foto, slide dan film, rekaman pendidikan, peta dan globe, dan buku pelajaran.
- c) Metode dan Teknik: Merupakan cara, prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan maupun peralatan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan komunikasi yang efektif,

²⁸M.Aidil Aksar, "Komunikasi Dalam Pendidikan", *dalam Jurnal Al-Hadi*, vol. III, h. 702-703.

metode yang digunakan bisa seperti pengajaran terprogram, simulasi, permainan, maupun tanya jawab.

- d) Lingkungan: Tempat di mana peristiwa atau pesan diterima, meliputi lingkungan sekolah seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium.

Sedangkan menurut Bert E,Bradley unsur-unsur komunikasi terdiri dari :

1. Sumber yakni orang yang membuat keputusan untuk melakukan komunikasi.
2. Pesan, dapat saja terdiri dari ide, sikap, dan nilai-nilai yang dianut oleh seorang komunikator.
3. Media yang digunakan bisa berupa, secara lisan langsung berhadapan dengan audiens atau memakai saluran media massa baik cetak maupun elektronik
4. Penerima, audiens yang dituju harus diketahui terlebih dahulu karakteristiknya : usia, jenis kelamin, latar belakang Pendidikan dan status social ekonominya.
5. Hambatan yang menghalangi dalam berkomunikasi. Hambatan ini yang dapat menyebabkan kekeliruan pada audiens dalam memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.
6. Feedback yakni tentang respon dan reaksi penerima pesan.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari komunikator (pengirim pesan), media, pesan, komunikan (penerima pesan) dan feedback (umpan balik).

c. Indikator Kemampuan Berekomunikasi

²⁹Dinara Maya Julijanti, *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*, (Madura :P3AI, 2010), h. 7.

Indikator kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari aktivitas siswa terbagi menjadi dua yaitu kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal.³⁰

1. Kemampuan berkomunikasi verbal, meliputi : mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, tata Bahasa yang baik, pembicaraan secara jelas, suara terdengar jelas, melakukan diskusi, menuliskan hasil akhir diskusi.
2. Kemampuan berkomunikasi nonverbal, meliputi : melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah.

Adapun indikator kemampuan berkomunikasi lisan adalah sebagai berikut :³¹

1. Mengemukakan informasi dan gagasan
2. Memberikan perhatian saat orang lain berbicara
3. Memberikan respon
4. Bertanya

Instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan berkomunikasi siswa telah divalidasi sebelumnya di beberapa negara di Taiwan. Adapun instrument penilaian terdiri dari empat aspek yaitu aspek ekspresi, evaluasi, respon dan negosiasi. Keempat aspek tersebut terdiri dari dua belas indikator sebagai berikut :³²

1. Dapat mendeskripsikan data dengan berbagai cara
2. Dapat mendeskripsikan hubungan antar data
3. Dapat memahami arti dari data yang disajikan dengan berbagai cara
4. Dapat melihat isi materi atau data melalui beberapa cara atau beberapa sudut pandang

³⁰Lusi Asmiati, et.al, Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak, *dalam Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 8, h. 39-40.

³¹Maya Dwika Putri, et.al, *Kemampuan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kelas XI SMA Babussalam Pekanbaru*, (Pekanbaru :FKIP), h. 5.

³²Anggit Sasmito, et.al, Analisis Asesmen dalam Bahan Ajar Biologi Terhadap Potensi Pembedayaan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas XI, *dalam PSEJ*, Vol. 2, h. 4.

5. Dapat menunjukkan kebenaran dari data atau pendapat
6. Dapat membedakan fakta dan kesimpulan
7. Dapat mengklarifikasikan data atau pernyataan yang rancu atau bermakna ganda
8. Dapat memastikan atau meyakinkan pernyataan dari teman lain.
9. Dapat merespon terhadap pernyataan yang teman lain belum jelas.
10. Dapat memisahkan ide berbeda dari diri sendiri dan teman.
11. Dapat memperbaiki pendapat sendiri berdasarkan masukan dari teman.
12. Dapat menarik kesimpulan umum dari diskusi dengan kelompok

Menurut Taryono, indikator kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut :

1. Memberi penjelasan ide.
2. Melakukan pengaturan waktu presentasi.
3. Melakukan kontak mata dengan audiens.
4. Berbicara dengan suara jelas.
5. Menggunakan alat bantu persentasi.
6. Menanggapi pertanyaan audiens.
7. Berpartisipasi dalam persentasi kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berkomunikasi yaitu mengemukakan informasi dan gagasan, memberikan respon berupa pertanyaan, menggunakan bahasa yang baik dan benar.

d. Cara Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Adapun cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai berikut :

1. Jadilah pendengar yang baik
2. Pahami dengan siapa kita berbicara
3. Menunjukkan bahasa tubuh yang baik
4. Berbicara langsung keintinya
5. Ketahui waktu dan tempat yang tepat untuk berbicara
6. Awali dan akhiri percakapan dengan topik yang dibahas

7. Meminta masukan dan saran
8. Kurangi mengandalkan visual
9. Perhatikan detail
10. Perhatikan kualitas suara dan nada bicara
11. Gunakan kata-kata yang akurat sesuai konteks
12. Melatih kelengkapan dan kejelasan pesan³³

Cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, yaitu :

1. Mempertimbangkan untuk menggunakan rancangan yang berpusat pada masalah, studi kasus, atau simulasi;
2. Membuat instruksional singkat, kemudian meminta siswa untuk memikirkan informasi yang disajikan;
3. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi sekurang-kurangnya setiap tiga atau empat layar tayangan, atau setiap satu atau dua menit;
4. Mempertimbangkan desain yang mendukung siswa untuk berinteraksi.³⁴

Adapun cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yaitu :³⁵

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan komunikasi
2. Memiliki keberanian untuk mengatakan apa yang dipikirkan
3. Berlatih
4. Menggunakan intonasi saat berbicara

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi adalah perbanyak latihan, menggunakan kata-kata yang akurat, berbicara langsung keintinya, perhatikan kualitas nada suara dan mintalah saran dan masukan dari orang lain.

³³Tsalis Annisa, “Cara Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Demi Kemajuan karier”, didapat dari <https://www.ekrut.com>, [home page on-line] : Internet (diakses tanggal 14 Februari 2022).

³⁴Bayu Hermawan, “Keterampilan Berkomunikasi”, didapat dari <https://barudakipsd.wordpress.com> [home page on-line] : Internet (diakses tanggal 13 Januari 2022).

³⁵Wiki, “Cara Mengembangkan Kemampuan Komunikasi yang baik,” didapat dari <https://id.wikihow.com> [home page on-line] ; Internet (diakses 14 Februari 2022).

B. Kajian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun orang yang memiliki relevansi dalam penelitian relevansi dalam penelitian ini adalah :

1. Ingga Okiawan (1501010058) yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK N 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai X_{tabel} 16.919 dan X_{hitung} 25.6887 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁶
2. Neni Lestina (114270080) yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang” dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi (penugasan) terhadap hasil belajar siswa dengan uji t, diperoleh hasil T_{hitung} 3,43 dan T_{tabel} 2,00 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.³⁷
3. Yeni Atikah Sari (109011000234) yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dengan uji t, diperoleh T_{hitung} 4,20 dan T_{tabel} 2,00 sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.³⁸
4. Nur Afifah (UMSU) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quick on The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis

³⁶Ingga Okiawan, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK N 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Sumatera Selatan : IAIN METRO. 2020.

³⁷Neni Lestina, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang . 2018.

³⁸Yeni Atikah Sari, *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

Mahasiswa” dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran quick on the draw dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi matematis dengan persentase ketuntasan klasik 87.³⁹

5. Mavianti (UMSU) yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan Dan Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Sari Medan” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal atasan bawahan dan persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama dengan kepuasan kerja guru dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,511.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

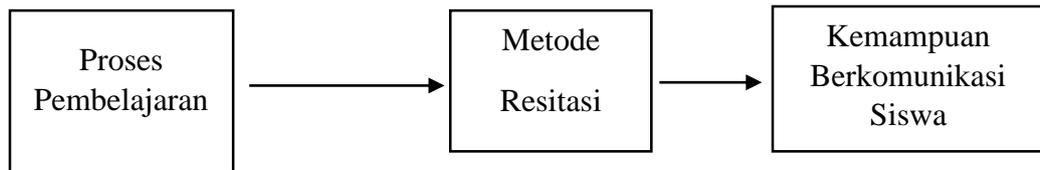
Untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa maka pembelajaran harus menarik, aktif dan kreatif, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan aktif dapat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah dengan metode resitasi, metode ini dapat mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir akan dilihat dalam skema sebagai berikut :

³⁹Nur Afifah, Penerapan Model Pembelajaran Quick on The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa, dalam *Jurnal Mathematics Education Sigma*, volume 3. 2022.

⁴⁰Mavianti, Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan Dan Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Sari Medan, *dalam Jurnal Intiqad*. UMSU : Medan, 2018.



Gambar :1 (kerangka berpikir)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang ditanyakan dalam penelitian dan perlu diuji/ dibuktikan atau diverifikasi kebenarannya dengan data⁴¹. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana, bahwa : “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.”⁴²

Hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel X dan Y, sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

⁴¹Solimun, et.al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem* (Malang : UB Press, 2020), h. 74.

⁴²Sudjana, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), h. 84.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis penelitian Quasi eksperimen. Quasi Eksperimen adalah jenis penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴³ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode percobaan dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Washliyah Selat Besar Jl. Protokol 6 Desa Selat Besar Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu Sumut. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Peneliti mengambil tempat ini karena sekolah MTs ini merupakan sekolah satu-satunya di desa Selat Besar, selain itu karena sekolah MTs ini tidak jauh dari kediaman peneliti.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2020), h. 77

⁴⁴Ibid, h. 80

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun yang menjadi populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 70 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵ Adapun yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan metode resitasi dan kelas VIII.B sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel X₁ : Metode Resitasi

Variabel X₂ : Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII

E. Definisi Operasional Variabel

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan informasi.

Penggunaan metode yang mengajak siswa untuk aktif berbicara akan berdampak pada kehidupan masa yang akan datang. Dengan keterampilan berkomunikasi, peserta didik akan lebih mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.

⁴⁵ Ibid, h. 81

⁴⁶ Ibid, h. 85

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dilatih dan diperdayakan keterampilan komunikasinya agar membentuk kompetensi yang baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan lokasi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di lapangan (field research), maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷ Adapun jenis kuesioner yang diberikan yaitu kuesioner tertutup di mana peneliti memberikan berupa pernyataan yang kemudian responden memilih jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Menggunakan Metode Resitasi

Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Item Soal
Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan	Binatang halal dan haram	Menentukan jenis-jenis binatang yang halal dimakan	2, 4, 12
		Menentukan jenis-jenis binatang yang haram dimakan	5, 6, 8
		Menunjukkan dalil tentang binatang halal dan haram	1, 3, 7
Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	Manfaat binatang halal	Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan	10, 11
	Akibat mengkonsumsi binatang haram	Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan	9

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Angket Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Komunikasi	Indikator	Aspek yang diukur	Item Pernyataan
	Bertanya	Jelas singkat dan mudah dipahami	8, 9

⁴⁷ Ibid, 142.

Kemampuan Berkomunikasi Lisan	Mengemukakan informasi dan gagasan	Menyampaikan gagasan dan pikiran secara logis Menggunakan Bahasa yang baik	1, 2, 3, 4, 7
	Memberikan respon	Mengungkapkan tanggapan dengan jelas	5, 6, 10
	Memberikan perhatian saat orang lain berbicara	Melihat lawan bicara dan ekspresi wajah	11, 12

2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung kondisi objektif yang diteliti, yaitu Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.
3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen Tes

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen, yang digunakan uji validitas (konten validity) yang merupakan suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tersebut betul-betul merupakan bahan yang representative dari bahan pelajaran yang diberikan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variable x dan variable y

n = jumlah subjek

ΣY = jumlah skor total Y

ΣX = jumlah skor total X

ΣXY = jumlah hasil kali antara skor X dan skor Y

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumentes

a.	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
b.	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
c.	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas cukup
d.	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas jelek

b. Uji Reabilitas Instrumen Tes

Menurut ghozali reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak⁴⁸. Untuk menguji reabilitas tes, digunakan rumus Alpha yaitu :⁴⁹

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \vartheta_b^2}{\vartheta_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

⁴⁸ Bagus Nurcahyo, Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion.

⁴⁹Frans Aditia Wiguna, Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojooro Kota Kediri, dalam *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2, h. 56.

1 = bilangan konstanta

$\sum \vartheta_b^2$ = jumlah varians butir

ϑ_t^2 = varians total

Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas Instrumentes

a.	$r < 0,40$	Derajat reabilitas rendah
b.	$0,40 \leq r < 0,80$	Derajat reabilitas sedang
c.	$0,80 \leq r$	Derajat reabilitas tinggi

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *statistic Kolmogrov-Smirnov Test*.

d. Hipotesis

1. Uji-t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t. Uji t merupakan uji hipotesis untuk membandingkan dua keadaan atau dua keadaan diketahui, dengan cara menguji kesamaan dua populasi. Di mana rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :⁵⁰

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rerata hasil perkelompok

⁵⁰Ibid, h.58.

N = banyaknya subjek

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean

Hipotesis dapat dirumuskan :

- a. H_a (hipotesis alternatif) : Ada pengaruh yang signifikan pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.
- b. H_o (hipotesis nihil) : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Selat Besar berdiri pada tahun 2000 oleh H.Roisuddin Harahap dengan kepala sekolah H.Rajab, S.Pd.I

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Selat Besar
- b. Alamat : Jln.Protokol Km.6 Selat Besar
- c. Desa : Selat Besar
- d. Kecamatan : Bilah Hilir
- e. Kabupaten : Labuhanbatu
- f. Kode Pos : 21471
- g. No.Telpon : 081375963537
- h. NSS : 121212100029
- i. NPSN : 60727951

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi : Menyiapkan generasi yang berilmu pengetahuan, berprestasi dan berakhlak mulai didasari iman dan taqwa.
- b. Misi :
 - 1. Meningkatkan disiplin dalam proses belajar mengajar
 - 2. Mengadakan ekstrakurikuler
 - a. Les Mata Pelajaran
 - b. Kegiatan Keagamaan

4. Tujuan : Menyiapkan insan berilmu pengetahuan di bidang umum dan agama untuk menghadapi era globalisasi.

5. Data Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru : 17 Orang

Laki-laki	: 4 Orang
Perempuan	: 13 Orang
b. Jumlah Siswa	: 282 Orang
Laki-laki	: 148 Orang
Perempuan	: 134 Orang
6. Struktur Organisasi Sekolah	
Komite Sekolah	: Sumiran, S.Pd
Kepala Sekolah	: H.Rajab, S.Pd.I
KTU	: Sri Wahyuni, S.Pd
Bendahara	: Murniati, S.Pd
Waka I Administrasi	: Elisa Anggareni, S.Pd
Waka II Kurikulum	: Asmidar Dalimunthe, S.Pd
Waka III Kesiswaan	: M.Murti Harahap, S.Pd.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Tentang Metode Resitasi (Variabel X)

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas tersebut ialah Metode Resitasi (X) dan variabel terikatnya adalah kemampuan berkomunikasi siswa (Y).

Jadi, untuk mengetahui sebesar mana pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, peneliti menggunakan instrument yang berupa angket yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 33 orang siswa-siwi kelas VIII-A yang menjadi sampel dalam penelitian di MTs Al-Washliyah Selat Besar sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nama Siswa-siswi Kelas VIII-A MTs Al-Washliyah Selat Besar

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Andika Rizki Lubis	VIII A
2.	Andrian Syah	VIII A
3.	Aril Syahputra Nasution	VIII A
4.	Azliyana Syuri	VIII A
5.	Azrul Alimi	VIII A
6.	Bagas Al-Habib	VIII A
7.	Bunga Harum Pane	VIII A

8.	Cantika Dewi Hasibuan	VIII A
9.	Della Ramadani	VIII A
10.	Deni Syahputra	VIII A
11.	Desi Andrayani	VIII A
12.	Devi	VIII A
13.	Dewi Sartika	VIII A
14.	Diana Putri Butar-Butar	VIII A
15.	Diva Aulia Hasibuan	VIII A
16.	Eka Setiani	VIII A
17.	Elmi Dayanti	VIII A
18.	Eva Riani	VIII A
19.	Fadillah Lubis	VIII A
20.	Fahri Nurhidayat	VIII A
21.	Fauzan Sururi	VIII A
22.	Fitra Dermawan	VIII A
23.	Hamzah	VIII A
24.	Handre Gunawan	VIII A
25.	Hestina Fajar Isnaini	VIII A
26.	Hilman Nasution	VIII A
27.	Ihsan Tasrik Alhafiz	VIII A
28.	Indah Masliani	VIII A
29.	Indah Rezqi	VIII A
30.	Intan Purnama Pohan	VIII A
31.	Khoirul Rizki Siregar	VIII A
32.	Kiara Sakina	VIII A
33.	Luth Fiana Maulida	VIII A

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian tes pilihan ganda tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling benar.

Adapun jumlah pertanyaan tes pilihan ganda yang digunakan untuk menjaring data ini adalah sebanyak 12 pertanyaan dengan 33 responden.

a. Hasil Pretest Variabel X

Berdasarkan nilai pretest pada kelas kontrol (Kelas VIII B) dan kelas eksperimen (Kelas VIII A) MTs Al-Washliyah Selat Besar diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest X Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi Pretest (Variabel X)	
	Kontrol	Eksperimen
1-2	6	1
3-4	9	2
5-6	7	4
7-8	4	5
9-10	3	20
11-12	4	1
Jumlah	33	33

Dari tabel di atas terlihat bahwa perolehan nilai pretest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 5 yaitu sebanyak 15 siswa sedangkan kelas eksperimen hanya 3 siswa. Perolehan nilai di bawah 9 pada kelas kontrol yaitu 11 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 9 siswa dan perolehan nilai di atas 9 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 21 siswa dan 7 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

b. Hasil Posttest Variabel X

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest X Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi Posttest (Variabel X)	
	Kontrol	Eksperimen
1-2	6	-
3-4	9	-
5-6	7	2
7-8	4	5
9-10	3	15
11-12	4	11
Jumlah	33	33

Dari tabel di atas terlihat bahwa perolehan nilai posttest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 5 yaitu sebanyak 15 siswa sedangkan kelas eksperimen tidak ada. Perolehan nilai di bawah 9 pada kelas kontrol yaitu 11 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 7 siswa dan perolehan nilai di atas 9 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 26 siswa

dan 7 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

2. Tes Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII (Variabel Y)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII dengan menggunakan metode resitasi di MTs Al-Washliyah Selat Besar, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban.

Adapun jumlah pernyataan angket yang digunakan untuk menjarang data ini adalah 12 pernyataan dengan 33 responden. Setelah angket dijawab oleh responden maka dilakukan scoring terhadap jawaban yang diberikan yaitu skor 5 untuk jawaban “Sangat setuju”, skor 4 untuk jawaban “Selalu”, skor 3 untuk jawaban “Ragu-ragu”, skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju” dan skor 1 untuk jawaban “Sangat tidak setuju”. Kemudian hasil penelitian ini ditabulasikan ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban keseluruhan untuk melakukan perhitungan presentase.

a. Hasil Pretest Variabel Y

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Y Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi Pretest (Variabel Y)	
	Kontrol	Eksperimen
35-40	-	3
41-45	3	10
46-50	21	5
51-55	6	8
56-60	3	7
Jumlah	33	33

Dari tabel di atas terlihat bahwa perolehan nilai pretest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 50 yaitu sebanyak 24 siswa sedangkan kelas eksperimen hanya 18 siswa. Perolehan nilai pada interval 51-55 lebih

banyak diperoleh pada kelas kontrol yaitu 6 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 8 siswa dan perolehan nilai pada interval 56-60 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 7 siswa dan 3 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

b. Hasil Posttest Variabel Y

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Y Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi Posttest (Variabel Y)	
	Kontrol	Eksperimen
35-40	-	-
41-45	3	3
46-50	21	6
51-55	6	13
56-60	3	11
Jumlah	33	33

Dari tabel di atas terlihat bahwa perolehan nilai posttest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 50 yaitu sebanyak 24 siswa sedangkan kelas eksperimen hanya 9 siswa. Perolehan nilai pada interval 51-55 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 13 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 3 siswa dan perolehan nilai pada interval 56-60 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 11 siswa dan 3 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

C. Analisis Hasil Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Metode Resitasi

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan α 0,05 atau 5% untuk derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 33 siswa dan besarnya dapat dihitung $33-2=31$, maka nilai r tabel 0,355. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Berganda

No.	r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,616	0,355	Valid
2.	0,002	0,355	Tidak Valid
3.	0,507	0,355	Valid
4.	0,516	0,355	Valid
5.	0,428	0,355	Valid
6.	0,670	0,355	Valid
7.	0,477	0,355	Valid
8.	0,506	0,355	Valid
9.	0,771	0,355	Valid
10.	0,794	0,355	Valid
11.	0,416	0,355	Valid
12.	0,715	0,355	Valid

Dari 12 soal di atas, terdapat 1 soal yang tidak valid dan 11 soal valid untuk menjadi tes pilihan berganda.

Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Berganda

Statistik	Butir Soal
Jumlah Soal	12
Jumlah Siswa	33
Nomor Soal Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
Jumlah Soal Valid	11

Tabel 4.8 Hasil Validitas Instrumen Menggunakan Metode Resitasi

Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Item Soal	Item Valid
Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan	Binatang halal dan haram	Menentukan jenis-jenis binatang yang halal dimakan	2, 4, 12	4*, 12*
		Menentukan jenis-jenis binatang yang haram dimakan	5, 6, 8	5*, 6*, 8*

		Menunjukkan dalil tentang binatang halal dan haram	1, 3, 7	1*, 3*, 7*
Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	Manfaat binatang halal Akibat mengkonsumsi binatang haram	Menjelaskan manfaat binatang yang halal dimakan	10, 11	10*, 11*
		Menjelaskan mudharat binatang yang halal dimakan	9	9*

b. Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berkomunikasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Instrumen Angket

No.	r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,498	0,355	Valid
2.	0,572	0,355	Valid
3.	0,506	0,355	Valid
4.	0,590	0,355	Valid
5.	0,304	0,355	Tidak Valid
6.	0,363	0,355	Valid
7.	0,311	0,355	Tidak Valid
8.	0,401	0,355	Valid
9.	0,238	0,355	Tidak Valid
10.	0,460	0,355	Valid
11.	0,570	0,355	Valid
12.	0,453	0,355	Valid

Dari 12 soal pernyataan di atas, terdapat 3 soal pernyataan yang tidak valid dan 9 soal pernyataan valid untuk tes angket.

Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrument Tes Angket

Statistik	Butir Soal
Jumlah Soal	12
Jumlah Siswa	33
Nomor Soal Valid	1, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12
Jumlah Soal Valid	9

Tabel 4.11 Hasil Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Komunikasi	Indikator	Aspek yang diukur	Item Pernyataan	Item Valid
	Bertanya	Jelas singkat dan mudah dipahami	8, 9	8*

Kemampuan Berkomunikasi Lisan	Mengemukakan informasi dan gagasan	Menyampaikan gagasan dan pikiran secara logis Menggunakan Bahasa yang baik	1, 2, 3, 4, 7	1*, 2*, 3*, 4*
	Memberikan respon	Mengungkapkan tanggapan dengan jelas	5, 6, 10	6*, 10*
	Memberikan perhatian saat orang lain berbicara	Melihat lawan bicara dan ekspresi wajah	11, 12	11*, 12*

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrument dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan program *IBM SPSS statistic versi 23* sebagai berikut :

1. Reliabilitas Metode Resitasi

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Metode Resitasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	11

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliabel namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliabel. Dari hasil perhitungan uji reabilitas tes pilihan berganda pada pelajaran fiqih materi makanan halal dan haram diperoleh $r_{11} = 811$, tes yang dijadikan pengumpulan data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $811 \geq 0,355$.

2. Uji Reliabilitas Kemampuan Berkomunikasi

Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas Kemampuan Berkomunikasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	9

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliabel namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Dari hasil perhitungan uji reabilitas tes pilihan berganda pada pelajaran fiqih materi makanan halal dan haram diperoleh $r_{11} = 672$, tes yang dijadikan pengumpulan data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $672 \geq 0,355$.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Uji normalitas terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis uji **Lillie (Kolmogorov-Smirnov Test)** dengan menggunakan program *IBM SPSS statistic versi 23*. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut :

H_0 : Data menyebar normal

H_1 : Data tidak menyebar normal

Hasil uji normalitas dapat dikutip pada tabel berikut :

1. Hasil Uji Normalitas Pretest

Tabel 4.14 Uji Normalitas Pretest

Kelompok	Kolmogrov—Smirnov	
	Statistic	Sig
Nilai Kontrol	.191	.166 ^d
Eksperimen	.124	.200 ^{cd}

Bertolak dari hasil proses analisis uji normalitas menunjukkan bahwa harga **Sig** kelas kontrol dan eksperimen diperoleh 0,166 dan 0,200 berada di atas $\alpha 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa keseluruhan data menyebar normal (berdistribusi normal).

2. Hasil Uji Normalitas Posttest

Tabel 4.15 Uji Normalitas Posttest

Kelompok	Kolmogrov—Smirnov	
	Statistic	Sig
Nilai Kontrol	.191	.166 ^d

Eksperimen	.104	.200 ^{cd}
------------	------	--------------------

Bertolak dari hasil proses analisis uji normalitas menunjukkan bahwa harga **Sig** kelas kontrol dan eksperimen diperoleh 0,166 dan 0,200 berada di atas $\alpha 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa keseluruhan data menyebar normal (berdistribusi normal).

D. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena hipotesis pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, adalah :

H_a : Terdapat pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

1. Uji t

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *uji t-2 Sampel Independen* dengan menggunakan *IBM SPSS statistic versi 23*.

Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.16 Uji t-2 Sampel Independen
Independent Samples Test**

	Levene's Test Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	sig	t	df	Sig (2tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1302	258	3.631	64	.001	3.66667	1.00991	1.64914	5.68419
Equal variances not assumed			3.631		.001	3.66667	1.00991	1.64749	5.68584

Tabel uji-t tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dengan nilai t hitung 3,631. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (degrees of freedom) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 33 - 2 = 31$. Maka dari itu df yang dipergunakan adalah $df = 31$. Nilai df sebesar 31 pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$ dan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,74$. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,631 > 2,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar. Untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan berkomunikasi siswa antara pretest dan posttest maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Ringkasan Uji t-2 Sampel Independen Pretest dan
Posttest**

Statistik	Pretest	Posttest
t	-.250	3,631
Sig.(2-tailed)	.803	.001
N	33	33

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t pretest 0,250 sedangkan posttest 3,631. Artinya nilai pretest lebih rendah dari pada nilai posttest. Dalam hal ini nilai t_{hitung} pretest $< t_{tabel}$ yaitu $0,250 < 2,04$ pada kelas pretes mengalami peningkatan sebesar 3,381 sehingga terjadinya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Selat Besar dengan jumlah populasi 70 orang dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 33 orang. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

1. Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Metode Resitasi kelas VIII di MTs Al-Washliyah. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa perolehan nilai pretest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 5 yaitu sebanyak 15 siswa sedangkan kelas eksperimen hanya 3 siswa. Perolehan nilai di bawah 9 pada kelas kontrol yaitu 11 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 9 siswa. Dan perolehan nilai di atas 9 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 21 siswa dan 7 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Sedangkan perolehan nilai posttest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 5 yaitu sebanyak 15 siswa sedangkan kelas eksperimen tidak ada. Perolehan nilai di bawah 9 pada kelas kontrol yaitu 11 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 7 siswa dan perolehan nilai di atas 9 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 26 siswa dan 7 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa nilai pretest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 50 yaitu sebanyak 24 siswa sedangkan kelas eksperimen hanya 18 siswa. Perolehan nilai pada interval 51-55 lebih banyak diperoleh pada kelas kontrol yaitu 6 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 8 siswa dan perolehan nilai pada interval 56-60 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 7

siswa dan 3 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Sedangkan perolehan nilai posttest untuk kelas kontrol pada interval nilai di bawah 50 yaitu sebanyak 24 siswa sedangkan kelas eksperimen hanya 9 siswa. Perolehan nilai pada interval 51-55 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 13 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 3 siswa dan perolehan nilai pada interval 56-60 lebih banyak diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 11 siswa dan 3 siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

2. Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode Resitasi

Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dengan nilai t_{hitung} 3,361. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu $3,631 > 2,04$ maka terdapat pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Adapun untuk nilai t_{hitung} pretest 0,250 sedangkan posttest 3,631. Artinya nilai pretest lebih rendah dari pada nilai posttest. Perbedaan nilai t_{hitung} pretest dan posttest sebesar 3,381 sehingga terjadinya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar dengan menggunakan metode resitasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Faktor pendukung dari metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa adalah adalah pendidik, pendekatan pembelajaran sarana dan prasana baik berupa kelas dan buku pelajaran. Faktor penghambat dari metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa adalah kondisi Kesehatan tubuh, konsentrasi, lingkungan belajar dan latar belakang siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat” dengan hasil analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,005 didapat hasil $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ yaitu $2,00 \leq 3,20$ sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi pada mata pelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁵¹

Seorang guru diharapkan di dalam proses pembelajaran untuk tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan dan tentunya menarik perhatian peserta didik khususnya di dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran⁵². Teori belajar skinner banyak diterapkan dalam bidang pendidikan formal terutama dalam penetapan model pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Memilih rangsangan dan memberikan penguatan adalah unsur utama dalam pembelajaran.⁵³ Sedangkan dalam teori Budiningsi dinyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya reaksi antara stimulus dan respon”.

⁵¹Yeni Atikah Sari, *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

⁵²Pristi Suhendro Lukito, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), h. 14.

⁵³Linda Setiawati, *Teori Belajar Behavioristik dalam Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Yogyakarta, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar maka dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 3,631 dan t_{tabel} 2,04 dengan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu $3,631 > 2,04$ artinya ada perbedaan kemampuan berkomunikasi siswa antara menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap kepuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar.

Kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode resitasi dengan nilai t_{hitung} 0,250 sedangkan setelah menggunakan metode resitasi diperoleh nilai t_{hitung} 3,631. Dalam hal ini nilai t_{hitung} pada kelas pretest lebih rendah dari pada nilai posttest sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,381. Artinya kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar sebelum menggunakan metode resitasi lebih rendah dibandingkan setelah menggunakan metode resitasi.

Faktor pendukung dari metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa adalah adalah pendidik, pendekatan pembelajaran sarana dan prasana baik berupa kelas dan buku pelajaran. Faktor penghambat dari metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa adalah kondisi Kesehatan tubuh, konsentrasi, lingkungan belajar dan latar belakang siswa.

B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian bahwa penggunaan metode resitasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa terdapat pengaruh yang

signifikan. Sehingga diharapkan pendidik mampu memadukan beberapa metode lain dengan metode resitasi atau menggunakan metode secara bervariasi. Dalam pelaksanaannya, guru juga harus aktif memberikan rangsangan-rangsangan agar ide para siswanya dapat dikemukakan sebanyak-banyaknya. Guru juga memperhatikan waktu agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginista. “Metode Pembelajaran Resitasi”, didapat dari <http://aginista.blogspot.com>. (Diakses tanggal 14 Februari 2022).
- Aksar, M.Aidil. “Komunikasi Dalam Pendidikan”, *dalam Jurnal Al-Hadi*, No.2. vol. 3. 2018.
- Annisa, Tsalis “Cara Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Demi Kemajuan karier”, didapat dari <https://www.ekrut.com>. (Diakses tanggal 14 Februari 2022).
- Arsa. Metode Resitasi Berbasis TIK Sebagai Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa I Made Arsa Wiguna. *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*. No.2. vol. 1. 2018.
- Asmiati, Lusi, et.al. Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *dalam Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*. No.1. Vol. 8. 2021.
- Christy, Nisa Novia Avien. *Komunikasi Bisnis*, Jakarta : Radna Andi Wibowo. 2019.
- Daniati, Devi Wahyu et.al. *27 Cara Asyik Belajar Matematika*, Magelang : Pustaka Rumah Cinta. 2020.
- Daradjat, Zakiah, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo”, *dalam Istiqra*’. No. 1. Vol. 7. 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017.
- Djamarah dan Zain. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, Madiun : Cv. Bayfa Cendikia, 2020.
- Ginting, Rahmanita , et.al. *Ilmu Teknologi dan Komunikasi*, Bandung : Media Sains Indonsia, 2021.
- Hanafi, Halid, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Cv.Budi Utama, 2019.
- Hermawan, Bayu. “Keterampilan Berkomunikasi”, didapat dari <https://barudakipsd.wordpress.com>. (Diakses tanggal 13 Januari 2022).
- Julijanti, Dinara Maya. *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*, Madura :P3AI, 2010.

- Lestina, Neni. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang . 2018.
- Maryatih, Siska *Managemen Komunikasi Digital Terkini*, Cirebon : Insania, 2021.
- Muri, Yusuf A. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.
- Nirwana. *Pengaruh metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Muridsdn 14 Mallaka Kecamatan Polongbangkeng Selatankabupaten Takalar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi. 2020
- Okiawan, Ingga, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK N 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Sumatera Selatan : IAIN METRO. 2020.
- Pieter, Heri Zan. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* , Jakarta : Kencana, 2017.
- Purba, Bonaraja et.al. *Ilmu Komunikasi*, Medan : Yayasan Kita Menulis : 2020.
- Putri, Maya Dwika, et.al. *Kemampuan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kelas XI SMA Babussalam Pekanbaru*, Pekanbaru :FKIP.
- Riadi, Muchlisin. “Metode Resitasi (Pengertian, Tujuan, Jenis dan Langkah-Langkah Pembelajaran)”, didapat dari <https://www.kajianpustaka.com>. (Diakses tanggal 14 Februari 2020).
- Rohmah, Siti Nur. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : UAD Press, 2021.
- Rusman, Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar, Jakarta Timur : Prosiding DPNPM Unindra, 2019).
- Sagala, Syaiful, *Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*, FKIP : UNS.
- Saidah, U.H. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sari, Yeni Atikah. *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Sasmito, Anggit, et.al. Analisis Asesmen dalam Bahan Ajar Biologi Terhadap Potensi Pemberdayaan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas XI, *dalam PSEJ*, Vol. 2. 2017.

- Senthosa, Agus. “ Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 2 Putih Doh Kec.Cukuh Balak Kab.Tanggamus”, UIN Raden Intan Lampung : Skripsi, 2017.
- Solimun, et.al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem* , Malang : UB Press, 2020.
- Sudjana. *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif*, Bandung : Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2020.
- Suhendro Lukito, Pristi . *Eksistensi Guru*, Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta : Budi Utama, 2020.
- Supini, Epin, “7 Tips Modifikasi Metode Resitasi Agar Lebih Efektif Untuk KBM,” didapat dari <https://blog.kejarcita.id>. (Diakses tanggal 14 Februari 2022).
- Wibowo, Daniel Akbar dan Yoni Herawan. “Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh”. *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 3. Vol. 20. 2014.
- Wiguna, Frans Aditia. Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri, *dalam Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.No. 1. Vol. 2. 2017.
- Wiki. “Cara Mengembangkan Kemampuan Komunikasi yang baik,” didapat dari <https://id.wikihow.com>. (Diakses 14 Februari 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI

A. Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.
3. Jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda, maka dari itu, diharapkan mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.
4. Berilah tanda (\surd) pada salah satu pilihan : sangat setuju (SS), selalu (S), ragu-ragu (RR), dan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang menurut anda sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Belajar Bersama Teman		\surd			

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin : _____
2. Kelas : _____

Angket Kemampuan Berkomunikasi

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyampaikan gagasan dan pikiran saya secara lisan					
2.	Saya menggunakan kalimat yang mudah dimengerti ketika menyampaikan gagasan atau pikiran					
3.	Saya sangat memperhatikan kesantunan berbahasa					

4.	Saya mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas					
5.	Saya menyampaikan pendapat saya ketika sedang berdiskusi					
6.	Saya menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan baik ketika diskusi maupun tidak					
7.	Saya menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan orang lain					
8.	Saya akan bertanya ketika saya tidak paham akan sesuatu hal					
9.	Saya akan melakukan diskusi dengan teman-teman dari pada bekerja sendiri					
10.	Saya membuat kesimpulan ketika selesai berdiskusi dengan teman-teman					
11.	Saya menatap wajah orang yang sedang berbicara dengan saya					
12.	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan ketika berbicara dengan orang lain					

Lampiran 2

PILIHAN BERGANDA METODE RESITASI

A. Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah setiap soal dengan baik dan teliti.
2. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.
3. Jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda, maka dari itu, diharapkan mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.
4. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah.
5. Berilah tanda. tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang paling tepat !

B. Soal Pilihan Berganda

1. Perhatikan Q.S. Al-Maidah/5: 88 berikut !
 وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ
 Ayat tersebut merupakan perintah untuk
 - a. Bertakwa kepada Allah
 - b. Rajin ibadah
 - c. Makan yang halal dan baik
 - d. Menjaga kebersihan lingkungan
 - e. Perintah berbakti kepada orang tua
2. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal, kecuali

- a. Halal zatnya
 - b. Benar cara mendapatkannya
 - c. Harganya tidak mahal
 - d. Proses pengolahannya syar'i
 - e. Enak dimakan
3. **وَجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ**
Penjelasan dari ayat tersebut adalah
- a. Segala yang baik itu halal dan segala yang buruk itu haram
 - b. Halal dan haramnya makanan tergantung orangnya masing-masing
 - c. Semua jenis minuman memabukkan hukumnya haram
 - d. Allah mengharamkan daging babi
 - e. Segala sesuatu tergantung pada niatnya
4. Berikut ini merupakan jenis makanan yang halal adalah
- a. Makanan yang dinyatakan halal dalam al-Quran
 - b. Makanan yang enak meskipun tidak bergizi
 - c. Terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
 - d. Rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal
 - e. Makanan yang bergizi tinggi
5. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
 - e. Wajib
6. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
 - e. Wajib
7. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini :
- 1. Darah
 - 2. Daging babi
 - 3. Daging sapi
 - 4. Nasi kuning
 - 5. Jamu
- Makanan yang dinyatakan haram dalam Q.S al-Maidah/5 ayat 3 adalah
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 2 dan 5

- e. 2 dan 3
8. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah
- a. Air soda
 - b. Cafein
 - c. Khamr
 - d. Susu sapi
 - e. Air teh
9. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamr adalah
- a. Tubuh semakin kuat
 - b. Daya ingat terganggu
 - c. Menghangatkan tubuh
 - d. Emosi menjadi stabil
 - e. Semakin taat terhadap perintah Allah
10. Hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah
- a. Menumbuhkan semangat beribadah
 - b. Perut menjadi lebih kenyang
 - c. Menghambat penuaan dini
 - d. Kulit menjadi halus
 - e. Menambah daya ingat
11. Untuk mendapatkan daging yang halal dimakan, maka binatang disembelih dengan cara
- a. Baik
 - b. Membaca Basmalah
 - c. Menyebut tuhan
 - d. Membaca Alquran
 - e. Membaca hamdalah
12. Binatang darat yang hidup di air dan di darat maka hukumnya
- a. Halal dimakan
 - b. Haram dimakan
 - c. Makruh dimakan
 - d. Boleh dimakan
 - e. Wajib dimakan

Lampiran 3

Nilai-nilai “t” untuk berbagai df

df/db	Tarf Signifikan		df/db	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	19	2,09	2,86
2	4,30	9,92	20	2,09	2,84
3	3,18	5,84	21	2,08	2,83
4	2,78	4,60	22	2,07	2,82
5	2,57	4,03	23	2,07	2,81
6	2,45	3,71	24	2,06	2,80
7	2,36	3,50	25	2,06	2,79
8	2,31	3,36	26	2,06	2,78
9	2,26	3,25	27	2,05	2,77
10	2,23	3,17	28	2,05	2,76
11	2,20	3,11	29	2,04	2,76
12	2,18	3,06	30	2,04	2,75
13	2,16	3,01	31	2,04	2,74
14	2,14	2,98	32	2,04	2,74
15	2,13	2,95	33	2,03	2,73
16	2,12	2,92	34	2,03	2,73
17	2,11	2,90	35	2,03	2,72
18	2,10	2,88	36	2,03	2,71

Lampiran 4

Uji Validitas Metode Resitasi

		Correlations												
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1												
	Sig. (2-tailed)													
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_2	Pearson Correlation	-.140	1											
	Sig. (2-tailed)	.438												
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_3	Pearson Correlation	.337	-.201	1										
	Sig. (2-tailed)	.055	.262											
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_4	Pearson Correlation	.435*	-.031	.060	1									
	Sig. (2-tailed)	.011	.864	.739										
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_5	Pearson Correlation	.278	-.219	.113	-.008	1								
	Sig. (2-tailed)	.117	.220	.530	.964									
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_6	Pearson Correlation	.461**	-.193	.311	.087	.293	1							
	Sig. (2-tailed)	.007	.282	.079	.629	.098								
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_7	Pearson Correlation	.108	.112	-.012	.336	-.063	.321	1						
	Sig. (2-tailed)	.551	.534	.945	.056	.726	.068							
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_8	Pearson Correlation	.152	.014	.155	.244	.211	.149	.186	1					
	Sig. (2-tailed)	.399	.937	.389	.171	.239	.408	.301						
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_9	Pearson Correlation	.368*	-.246	.414*	.433*	.437*	.498**	.388*	.394*	1				
	Sig. (2-tailed)	.035	.168	.017	.012	.011	.003	.026	.023					
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_10	Pearson Correlation	.457**	-.115	.589**	.337	.260	.449**	.286	.332	.694**	1			
	Sig. (2-tailed)	.007	.525	.000	.055	.143	.009	.107	.059	.000				
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_11	Pearson Correlation	-.127	.219	.011	.278	.142	.223	.063	.162	.065	.238	1		
	Sig. (2-tailed)	.482	.220	.950	.117	.430	.213	.726	.369	.721	.183			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Item_12	Pearson Correlation	.373*	.000	.387*	.187	.219	.668**	.433*	.214	.434*	.516**	.175	1	
	Sig. (2-tailed)	.033	1.000	.026	.299	.220	.000	.012	.231	.012	.002	.329		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Skor_total	Pearson Correlation	.616**	-.002	.507**	.516**	.428*	.670**	.477**	.506**	.771**	.794**	.416*	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.990	.003	.002	.013	.000	.005	.003	.000	.000	.016	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Validitas Angket Kemampuan Berkomunikasi

No.Resp	Nomor Butir Angket X Kelas Eksperimen												Skor Total (x)
	X1.1	X2.2	X3.3	X4.4	X5.5	X6.6	X7.7	X8.8	X9.9	X10.10	X11.11	X12.12	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
5	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
12	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
13	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
14	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
17	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
19	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
28	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
32	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
33	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7

Lampiran 7

Hasil Tes Angket Pretest dan Posttest

No.Resp	Nomor Butir Soal Y Kelas Kontrol												Skor Total Y
	Y1.1	Y2.2	Y3.3	Y4.4	Y5.5	Y6.6	Y7.7	Y8.8	Y9.9	Y10.10	Y11.11	Y12.12	
1	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	43
2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	48
3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	47
4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	47
5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	2	47
6	4	5	4	3	5	4	5	5	2	4	4	5	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	1	4	44
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	48
12	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	2	46
13	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
17	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	56
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	53
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	53
22	5	4	4	5	1	5	4	5	4	5	4	3	49
23	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	51
24	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	48
25	4	3	4	3	5	4	4	3	4	1	4	4	43
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
27	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	52
30	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	56
31	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	53
32	3	4	3	4	5	5	5	5	5	2	3	4	48
33	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	50

No.Resp	Nomor Butir Angket Y Kelas Eksperimen												Total Y
	Y1.1	Y2.2	Y3.3	Y4.4	Y5.5	Y6.6	Y7.7	Y8.8	Y9.9	Y10.10	Y11.11	Y12.12	
1	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	52
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	56
4	5	5	4	4	4	3	4	3	2	4	5	5	48
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	53
6	5	5	4	2	2	3	4	3	2	3	3	1	37
7	5	5	4	4	4	3	4	3	2	4	5	5	48
8	4	4	1	3	4	4	5	5	4	4	1	5	44
9	4	4	1	3	4	4	5	5	4	4	1	5	44
10	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	54
11	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	58
12	5	5	4	4	3	2	1	4	2	4	4	1	39
13	5	5	4	3	3	2	1	3	4	2	3	1	36
14	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	54
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	57
16	4	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	53
17	4	4	1	3	4	4	5	5	4	4	1	5	44
18	4	4	1	3	3	5	5	4	4	4	1	5	43
19	4	4	1	3	4	4	5	5	4	4	1	5	44
20	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	47
21	4	4	1	3	4	4	5	4	5	2	3	3	42
22	4	4	1	3	4	4	5	5	4	1	1	5	41
23	4	4	1	3	4	4	5	5	4	4	1	5	44
24	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	55
25	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	55
26	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	54
27	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
28	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
29	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	56
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
31	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	43
32	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	43
33	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	48

No.Resp	Nomor Butir Soal Y Kelas Kontrol												Skor Total Y
	Y1.1	Y2.2	Y3.3	Y4.4	Y5.5	Y6.6	Y7.7	Y8.8	Y9.9	Y10.10	Y11.11	Y12.12	
1	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	43
2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	48
3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	47
4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	47
5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	2	47
6	4	5	4	3	5	4	5	5	2	4	4	5	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	1	4	44
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	48
12	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	2	46
13	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
17	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	56
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	53
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	53
22	5	4	4	5	1	5	4	5	4	5	4	3	49
23	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	51
24	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	48
25	4	3	4	3	5	4	4	3	4	1	4	4	43
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
27	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	52
30	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	56
31	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	53
32	3	4	3	4	5	5	5	5	5	2	3	4	48
33	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	50

No.Resp	Nomor Butir Soal Kelas Eksperimen Y												Total Y
	Y1.1	Y2.2	Y3.3	Y4.4	Y5.5	Y6.6	Y7.7	Y8.8	Y9.9	Y10.10	Y11.11	Y12.12	
1	5	4	4	5	2	3	4	4	5	3	4	4	47
2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	55
3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	55
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	57
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	57
6	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	2	4	50
7	5	5	5	4	5	2	5	4	5	3	2	5	50
8	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	52
9	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	52
10	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	56
11	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58
12	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	44
14	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	52
15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
16	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	56
17	4	4	1	5	4	4	4	2	5	5	3	3	44
18	5	4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	5	50
19	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	52
20	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	53
21	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	53
22	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	53
23	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	53
24	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	55
25	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	54
26	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	57
27	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
28	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	56
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
32	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	41
33	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	54

Lampiran 8

Foto Dokumentasi







Lampiran 9

Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

17 Jumadil Awal 1443 H
 21 Desember 2021 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Umay Rotuzzahrah Saragih
 Npm : 1801020084
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,76
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Wasliyah Selat Besar			
	Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTS Al-Wasliyah Selat Besar	<i>Ar. Rizka</i>	<i>Suli Mami</i>	<i>21/12/21</i>
3	Efektivitas Kultum Dalam Menanamkan Akhlakuk Karimah di MTS Al-Wasliyah Selat Besar			

NB: Sudah Cetak panahan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Umay

Umay Rotuzzahrah Saragih

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 10

Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

Bila ada perubahan surat ini agar diinformasikan
 Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Nama Mahasiswa : Umay Rotuzzahrah Saragih
 Npm : 1801020084
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa di MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/03 - 2022	Tambahkan isi 2 instrumen & teori pendukung di BAB II		
18/03 - 2022	Selastkan hasil SPSS pd setiap tabel		
22/03 - 2022	taubahkan teori pendukung di BAB II, perbaiki kesimpulan, lengkapi lampiran		
28/03 - 2022	Perbaiki BAB IV (hanya w/bandingkan thitung dg t tabel, koreksi dibuang, perbaiki kesimpulan, lengkapi lampiran		
29/03 - 2022	Acc Sidang Strips:		

Medan, 29 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

 Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Lampiran 11

Surat Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila merajut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor	: 13/II.3/UMSU-01/F/2022	02 Syaban	1443 H
Lamp	: -	05 Maret	2022 M
Hal	: Izin Riset		

Kepada Yth :
Ka. MTS AL-WASHLIYAH SELAT BESAR
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Umay Rotuzzahrah Saragih
NPM : 1801020084
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII DI MTS AL-WASHLIYAH SELAT BESAR

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III

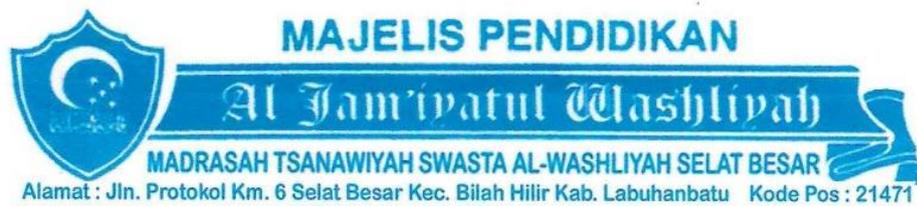

Dr. Munawir Pasaribu, MA
IDN : 0116078305

CC. File



Lampiran 12

Balasan Surat Riset

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor : 125/SKR/MTs-AW/SB/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. Rajab, S.Pd.I**

NIP : -

Jabatan : Kepala MTsS Al-Washliyah Selat Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Umay Rotuzzahrah Saragih**

NIM : 1801020084

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset/penelitian di MTsS Al-Washliyah Selat Besar, sesuai dengan judul riset/penelitiannya “ *Pengaruh Pemberian Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Selat Besar* ”. Selama melakukan penelitian yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Riset/Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Selat Besar, 09 Maret 2022

Kepala Madrasah,

H. RAJAB, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Umay Rotuzzahrah Saragih
NPM : 1801020084
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tanggal Lahir : Selat Besar, 22 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Selat Besar

Nama Orang Tua

Ayah : Tarmizi
Ibu : Arpah

Pendidikan

1. Tahun 2006-2012 SDN 117494 Tj.Sarang Elang
2. Tahun 2012-2015 SMP N 1 Panai Hulu
3. Tahun 2015-2018 SMA N 1 Panai Hulu
4. Tahun 2018-2022 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2022

Umay Rotuzzahrah Saragih

